

Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbasis Media Video terhadap Keterampilan Intelektual pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X SMAN 11 Samarinda

Hasriani¹, Rahmadi², Aisyah Trees Sandy³, Anita Eka Putri⁴
¹⁻³ Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Mulawarman
⁴ Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Siliwangi
Korespondensi: aisyahkun@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model PBL berbasis media video terhadap keterampilan intelektual pada mata pelajaran geografi kelas X SMAN 11 Samarinda. Metode penelitian ini menggunakan *pre-experimental design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMAN berjumlah 216 orang. Pengumpulan data melalui tes, observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan 5 indikator keterampilan intelektual diperoleh rata-rata pengamatan keterampilan intelektual pada masing-masing kelas termasuk kategori baik. Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model *problem based learning* berbasis media video terhadap keterampilan intelektual pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 11 Samarinda kelas X dengan tingkat pengaruh sebesar 6.6%. Hal tersebut sesuai hasil uji regresi linier sederhana dengan nilai signifikansi 0.008 yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga model PBL berbasis media video berpengaruh positif dalam mengembangkan keterampilan intelektual peserta didik.

Kata Kunci : Problem Based Learning, Video, Intelektual, Geografi, Keterampilan

The Effect of Video-Based PBL Models on Intellectual Skills in Geography Subjects Class X SMAN 11 Samarinda

Abstract

This study aims to determine the effect of the video media-based PBL model on intellectual skills in geography subject class X SMAN 11 Samarinda. This research method uses a pre-experimental design. The population of this study was all 216 class X students of SMAN. Data were collected through tests, observations, questionnaires, and documentation. Data analysis used a simple linear regression test with the help of SPSS. The results showed that based on 5 indicators of intellectual skills, the average observation of intellectual skills in each class was included in the good category. There is a significant influence from the use of video media-based problem-based learning models on intellectual skills in geography subjects at class X SMA Negeri 11 Samarinda with an influence level of 6.6%. This is in accordance with the results of a simple linear regression test with a significance value of 0.008 which means that H_a is accepted and H_0 is rejected so that the video media-based PBL model has a positive effect on developing students' intellectual skills.

Keywords: *Problem Based Learning, Video, Intellectual, Geography, Skill*

Pendahuluan

Menurut Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 pasal 1 ayat 1 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah bahwa pembelajaran Pengaruh Model *Problem Based Learning*...
Hasriani, dkk.

adalah “proses interaksi antarpeserta didik dan antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran harus didasarkan pada kegiatan interaktif yang menginspirasi, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berperan aktif, serta disesuaikan dengan bakat, minat, dan psikologi peserta didik. Penerapan model pembelajaran dapat ditunjang dengan pemanfaatan media pembelajaran agar lebih menarik minat belajar peserta didik, maka penggunaan model pembelajaran dikolaborasikan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis IT. Menurut Sudjana & Rifai (Santika, *et. al.*, 2020) media pembelajaran ialah salah satu aspek penting dalam metodologi pengajaran yang berfungsi sebagai alat bantu mengajar yang diharapkan prestasi belajar peserta didik dapat meningkat. Komunikasi dua arah dalam program pembelajaran antara guru dengan peserta didik ataupun antara peserta didik dengan peserta didik, akan lebih baik karena pilihan media yang lebih banyak. Media yang bervariasi memungkinkan guru untuk memberikan pembelajaran langsung melalui rekaman video atau audio dari proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik dapat memutar kembali video atau menyimpan video yang diulang sebagai bahan belajar jika materi sulit dipahami.

Geografi merupakan salah satu disiplin ilmu yang mempelajari berbagai kajian materi selalu dari sudut pandang spasial, menghasilkan wilayah geografis yang mencirikan kesamaan objek, fenomena, pola, masalah, potensi yang ada di permukaan bumi sebagai bagian dari suatu persamaan (sekaligus bentuk dan perbedaan). Objek, fenomena, pola, masalah, potensi, permukaan bumi, disajikan, ditampilkan, atau divisualisasikan dalam bentuk peta geografis. Materi pembelajaran geografi di sekolah, mulai dari litosfer, hidrosfer, atmosfer, biosfer, dan antroposfer, juga harus didasarkan pada perspektif spasial. Tujuan mempelajari geografi meliputi 3 aspek, yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Akhwani (2018) berpendapat bahwa keterampilan intelektual mempunyai arti yang lebih luas dari suatu pengambilan keputusan. Keterampilan intelektual membutuhkan pengetahuan dasar yang kemudian secara serius diproses dan dianalisis dengan menghubungkan beberapa informasi secara cermat. Buah dari keterampilan intelektual yaitu keputusan yang mantap, sebuah keputusan diambil dengan melihat fakta dan analisis kritis. Keputusan tersebut harus diikuti dengan alasan yang masuk akal. Komponen keterampilan intelektual terbagi menjadi tujuh unsur. Unsur-unsur tersebut adalah mengidentifikasi permasalahan yang muncul; mendeskripsikan atau mengilustrasikan; menjelaskan penyebab terjadinya masalah; menganalisis konsekuensi dan komponen terkait; mengevaluasi dengan mempertimbangkan konsekuensi; Pengaruh Model *Problem Based Learning*...

mengambil keputusan; dan mempertahankan keputusan dengan mengemukakan argumen dan merespons argumen yang berseberangan (Akhwani, 2018).

Berdasarkan tujuan pembelajaran geografi, maka diperlukan model pembelajaran dengan pendekatan yang tepat untuk mengembangkan keterampilan intelektual peserta didik salah satunya adalah dengan menggunakan model *problem based learning*. Menurut Arends (Tarigan, 2021) model *problem based learning* dirancang dalam membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan intelektual dan keterampilan menyelesaikan suatu permasalahan, mempelajari peran-peran orang dewasa dengan mengalaminya secara nyata atau situasi yang disimulasikan dan menjadi pelajar yang otonom dan mandiri. Sejak awal perkembangan metode ini, sekarang metode pembelajaran berbasis masalah menjadi salah satu metode yang paling terkenal dan penting di era revolusi industri 4.0 ini dan telah digunakan secara luas dalam studi hukum, ekonomi, arsitektur, teknik, dan kurikulum sekolah (Faqiroh, 2020).

Hasil observasi awal yang dilakukan di kelas X SMA Negeri 11 Samarinda pada proses pembelajaran Geografi menunjukkan bahwa peserta didik terlihat masih kurang aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran masih kurang mengembangkan keterampilan intelektual peserta didik seperti kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi, menjelaskan, menganalisis, berpendapat dan mempertahankan pendapat tentang berbagai persoalan yang menyangkut materi mata pelajaran geografi, serta kurangnya penggunaan media pembelajaran, demikian dengan diterapkannya model *problem based learning* berbasis media video diharapkan dapat mengatasi permasalahan dalam mempelajari materi geografi yang membutuhkan pemahaman lebih dengan melihat fenomena secara langsung tetapi tidak dapat dihadirkan secara langsung di kelas.

Berdasarkan uraian tersebut diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbasis Media Video terhadap Keterampilan Intelektual pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X SMA Negeri 11 Samarinda.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *pre-experimental design*, disebut *pre-experimental design* karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Adapun jenis pre eksperimen yang digunakan yaitu *one-group pretest-posttest*. Bentuk desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1 *One-Group Pretest-Posttest Design*

Kelas	Pre Tes	Perlakuan	Pos Tes
E	O ₁	X	O ₂

Sumber: Arikunto, 2010

Keterangan:

E : Kelas eksperimen

X : Perlakuan pada kelas eksperimen yaitu pembelajaran dengan model *problem based learning* berbasis media video

O₁ : *Pre test* sebelum perlakuan

O₂ : *Post test* setelah perlakuan

Penelitian ini menguji coba model *problem based learning* berbasis media video pada peserta didik kelas X SMA Negeri 11 Samarinda. Penelitian ini peserta didik akan dibagi dalam kelompok untuk berdiskusi dan menyelesaikan permasalahan sesuai lembar aktivitas peserta didik yang diberikan, selanjutnya mempresentasikan hasil diskusi tersebut. Adapun dalam aktivitas 1 dengan sub materi objek studi geografi disajikan sebuah permasalahan berupa bencana longsor di Kelurahan Sambutan, kemudian peserta didik mengidentifikasi dan menganalisis sebab dan solusi dari permasalahan tersebut, mengidentifikasi objek material geografi dan menganalisis perbedaan cara pandang geografi dengan ilmu penunjang geografi. Adapun pada aktivitas 2 dengan sub materi pendekatan geografi disajikan permasalahan banjir di Kota Samarinda kemudian peserta didik mengidentifikasi persebaran banjir dan menganalisis sebab dan solusi permasalahan tersebut menggunakan pendekatan geografi. Adapun pada aktivitas 3 disajikan permasalahan tambang di Kota Samarinda, kemudian peserta didik mengidentifikasi dan menganalisis dampak dan solusi permasalahan tersebut dengan menggunakan konsep geografi. Pada pertemuan ke tiga peserta didik akan mengisi angket respon terkait penggunaan model *problem based learning* berbasis media video.

Penelitian ini mengacu pada indikator keterampilan intelektual yaitu keterampilan mengidentifikasi masalah, menjelaskan, menganalisis, memberikan pendapat dan mempertahankan pendapat yang berkenaan dengan masalah nyata sesuai materi pelajaran geografi. Keterampilan intelektual peserta didik diukur dengan menggunakan lembar observasi sesuai indikator keterampilan intelektual dan mengukur hasil pre tes sebelum perlakuan dan pos tes setelah diberi perlakuan dengan 20 butir soal pilihan ganda.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X SMA Negeri 11 Samarinda sebanyak 6 kelas dengan 216 peserta didik. Adapun sampel dalam penelitian ini terdiri atas 3 kelas yaitu kelas X.D, X.E dan X.F SMA Negeri 11 Samarinda yang berjumlah 106 peserta didik. Data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel x terhadap variabel y dengan menggunakan data angket respon peserta didik terhadap penggunaan model *problem based learning* berbasis media video sebagai variabel x dan nilai *post test* peserta didik sebagai variabel y. Adapun pengaruh penggunaan model *problem based learning* berbasis media video terhadap keterampilan intelektual peserta didik diketahui menggunakan uji regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS 22.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Keterampilan Intelektual pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X SMAN 11 Samarinda

a. Hasil Pengamatan Keterampilan Intelektual

Hasil pengamatan keterampilan intelektual peserta didik Kelas X.D, X.E dan X.F dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* berbasis media video dinyatakan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil Pengamatan Keterampilan Intelektual Kelas X

Kelas	Indikator	Skor Min	Skor Max	Rata-rata skor	Kategori
X.D	Mengidentifikasi	3	4	3.67	Sangat Tinggi
	Menjelaskan	2	4	3.19	Tinggi
	Menganalisis	2	4	3.30	Tinggi
	Berpendapat	2	3	2.55	Cukup
	Mempertahankan Pendapat	2	3	2.02	Rendah
	Total Skor	11	17	14.75	Baik
X.E	Mengidentifikasi	3	4	3.17	Tinggi
	Menjelaskan	3	3	3	Tinggi
	Menganalisis	2	4	3.25	Tinggi
	Berpendapat	2	3	2.05	Rendah
	Mempertahankan Pendapat	1	3	2.02	Rendah
	Total Skor	11	15	13.25	Baik
X.F	Mengidentifikasi	3	4	3.54	Sangat Tinggi
	Menjelaskan	3	3	3	Tinggi

Menganalisis	2	4	3.28	Tinggi
Berpendapat	2	3	2.17	Rendah
Mempertahankan Pendapat	1	2	1.94	Rendah
Total Skor	11	15	13.94	Baik

Sumber : Data Peimer, 2022

Berdasarkan pengamatan menggunakan 5 indikator keterampilan intelektual diperoleh rata-rata kelas yang dominan yaitu pada indikator identifikasi dengan kategori sangat tinggi yaitu rata-rata skor 3.67 pada kelas X.D, dengan rata-rata skor 3.54 pada kelas X.F, sedangkan kelas X.E dengan kategori tinggi yaitu rata-rata skor 3.17. Indikator dominan selanjutnya pada indikator analisis dengan masing-masing kelas berada pada kategori tinggi yaitu rata-rata skor 3.30 pada kelas X.D, 3.28 pada kelas X.F dan 3.25 pada kelas X.E. Indikator dominan selanjutnya pada indikator menjelaskan dengan masing-masing kelas berada pada kategori tinggi yaitu rata-rata skor 3.17 pada kelas X.D, 3 pada kelas X.F dan kelas X.E. Indikator berpendapat pada kategori cukup pada kelas X.D yaitu rata-rata skor 2.55, sedangkan pada kategori rendah yakni kelas X.F yaitu 2.17, dan kelas X.E 2.05. Indikator mempertahankan pendapat masing-masing kelas berada pada kategori rendah dengan rata-rata skor yakni 2.02 pada kelas X. D dan X.E, pada kelas X.F yaitu 1.94. Adapun rata-rata kelas pengamatan keterampilan intelektual pada kelas X.D termasuk kategori baik yaitu dengan rata-rata skor 14.75, pada kelas X.E termasuk kategori baik yaitu dengan rata-rata skor 13.25, pada kelas X.F termasuk kategori baik yaitu dengan rata-rata skor 13.94

b. Rekapitulasi Hasil Pre Tes dan Pos Tes

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas antara sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data hasil pre tes dan pos tes peserta didik kelas X SMA Negeri Samarinda sebelum dan setelah menggunakan model *problem based learning* berbasis media video pada tabel 5 berikut.

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Pre Tes dan Post Tes

Kelas	Pre Test	Kriteria	Pos Test	Kriteria	Skor Kenaikan	N-Gain	Kriteria
X.D	39.16	Sangat Rendah	74.02	Tinggi	34.91	0.56	Sedang
X.E	36.17	Sangat Rendah	71.17	Tinggi	35	0.54	Sedang
X.F	36.91	Sangat Rendah	75.58	Tinggi	38.67	0.60	Sedang

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat dari rata-rata pre tes sebelum perlakuan pada masing-masing kelas berada pada ketegori sangat rendah yakni pada kelas X.D yaitu 39.16, pada kelas X.E yaitu 36.17, pada kelas X.F yaitu 36.91. Adapun hasil rata-rata pos tes setelah diberi perlakuan pada masing-masing kelas mengalami peningkatan dengan kategori sedang yakni pada kelas X.D yaitu 74.02, pada kelas X.E 71.17 dan pada kelas X.F yaitu 75.58.

2. Pengaruh PBL Berbasis Media Video terhadap Keterampilan Intelektual pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X SMAN 11 Samarinda

Hasil uji regresi linear sederhana dalam penelitian ini ditampilkan pada tabel 6 berikut.

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	312.503	1	312.503	7.327	.008 ^b
	Residual	4435.846	104	42.652		
	Total	4748.349	105			

a. Dependent Variable: Keterampilan Intelektual

b. Predictors: (Constant), PBL Berbasis Video

Sumber : data peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 6, diperoleh nilai signifikansi $0.008 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh penggunaan model *problem based learning* berbasis media video terhadap keterampilan intelektual pada mata pelajaran geografi.

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.257 ^a	.066	.057	6.531

a. Predictors: (Constant), PBL Berbasis Video

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan uji regresi yang telah dilakukan diketahui nilai R (Korelasi) atau tingkat hubungan sebesar 0.257 yang artinya terdapat hubungan variabel X terhadap variabel Y. Sedangkan nilai *R-square* atau koefisien determinasi sebesar 0.066 yang artinya pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 6.6% (93.4%nya pengaruh dari luar penelitian).

Tabel 8 Koefisien Regresi

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56.387	6.368		8.855	.000
	PBL Berbasis Video	.238	.088	.257	2.707	.008

a. Dependent Variable: Keterampilan Intelektual

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 8 menjelaskan model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada dikolom *Unstandardized Coefficients* B. Maka persamaan regresi dari *output* di atas, yaitu *output coefficients* didapatkan nilai *constant* sebesar 56.387 sedangkan nilai koefisien regresi pada variabel y sebesar 0.238 sehingga persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 56.387 + 0.238X$$

Diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2.707 (pada tabel *coefficients* kolom t untuk variabel Y atau model dan media) dan diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.66 dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.707 > 1.66$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara model *problem based learning* berbasis media video terhadap keterampilan intelektual pada mata pelajaran geografi kelas X di SMA Negeri 11 Samarinda.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan intelektual peserta didik dan Pengaruh Model *Problem Based Learning*...
Hasriani, dkk.

mengetahui pengaruh model *problem based learning* berbasis media video terhadap keterampilan intelektual pada mata pelajaran geografi kelas X SMA Negeri 11 Samarinda.

1. Keterampilan Intelektual pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X SMA Negeri 11 Samarinda

Keterampilan intelektual sangat penting untuk ditanamkan dan dikembangkan dalam diri peserta didik. Dalam penelitian ini menggunakan model *problem based learning* berbasis media video untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* berbasis media video terhadap keterampilan intelektual peserta didik dan telah dibuktikan setelah dilaksanakannya penelitian di SMA Negeri 11 Samarinda, dilihat dari hasil pengamatan, rata-rata *pre* dan *pos test* keterampilan intelektual serta hasil penyebaran angket respon peserta didik dengan beberapa tahap pengujian diketahui bahwa model *problem based learning* berbasis media video berpengaruh positif dalam mengembangkan keterampilan intelektual peserta didik dikarenakan pembelajaran *problem based learning* berbasis media video membuat peserta didik belajar dalam mengidentifikasi masalah, menjelaskan, menganalisis, berpendapat dan mempertahankan pendapat.

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Akhwani (2018) yang menyatakan bahwa keterampilan intelektual sangat penting dalam membentuk peserta didik yang mampu menganalisis permasalahan, memecahkan permasalahan serta memberikan solusi dari masalah yang timbul. Peserta didik yang memiliki pengetahuan saja tidak cukup jika tidak dilanjutkan dengan keterampilan intelektual, dampaknya pengetahuan peserta didik hanya akan berhenti pada tataran teori saja. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik saat menggunakan model *problem based learning* berbasis media video, peserta didik mampu mengembangkan keterampilan intelektual peserta didik dan pengembangan pemahaman peserta didik terhadap konsep yang diperlukan untuk mengatasi masalah kehidupan. Indikator keterampilan intelektual dalam penelitian ini diadaptasi dari Branson & Cholisin (Akhwani, 2018) mencakup peserta didik mampu mengidentifikasi masalah yang ada, peserta didik mampu memberikan penjelasan tentang masalah yang ada dengan memberikan pengertian tentang materi yang dijelaskan, peserta didik mampu memberikan analisis terhadap masalah, mencari sebab dan akibat serta berpikir untuk pemecahan masalah, peserta didik mampu memberikan pendapat atas masalah yang ada dan pemecahannya, serta peserta didik saling menghargai pendapat dan dapat mempertahankan pendapatnya dengan benar.

Berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti untuk mengetahui keterampilan intelektual peserta didik per-indikator keterampilan intelektual menggunakan lembar observasi, serta hasil *pre-test* dan *post-test* dengan materi "Objek Studi Geografi, Pengaruh Model *Problem Based Learning*..."

Pendekatan Geografi dan Konsep Geografi”, maka diperoleh gambaran mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Keterampilan intelektual sebelum dan sesudah menggunakan model *problem based learning* berbasis media video. Hasil penelitian kelas yang mendapatkan perlakuan berupa model *problem based learning* berbasis media video.

Pengamatan keterampilan intelektual peserta didik dilihat dari 5 indikator keterampilan intelektual yaitu mengidentifikasi, menjelaskan, menganalisis, berpendapat dan mempertahankan pendapat. Berdasarkan data hasil pengamatan keterampilan intelektual serta hasil pre dan post test dapat dilihat bahwa keterampilan intelektual peserta didik setelah menggunakan model *problem based learning* berbasis media video mempunyai hasil yang lebih baik dibanding dengan sebelum menggunakan model *problem based learning* berbasis media video. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata pre tes sebelum perlakuan pada masing-masing kelas berada pada kategori sangat rendah yakni pada kelas X.D yaitu 39.16, pada kelas X.E yaitu 36.17, pada kelas X.F yaitu 36.91. Adapun hasil rata-rata post tes setelah diberi perlakuan pada masing-masing kelas mengalami peningkatan dengan kategori sedang yakni pada kelas X.D yaitu 74.02, pada kelas X.E 71.17 dan pada kelas X.F yaitu 75.58.

Adapun berdasarkan pengamatan menggunakan 5 indikator keterampilan intelektual diperoleh rata-rata kelas yang dominan yaitu pada indikator identifikasi dengan kategori sangat tinggi yaitu rata-rata skor 3.67 pada kelas X.D, dengan rata-rata skor 3.54 pada kelas X.F, sedangkan kelas X.E dengan kategori tinggi yaitu rata-rata skor 3.17. Indikator dominan selanjutnya pada indikator analisis dengan masing-masing kelas berada pada kategori tinggi yaitu rata-rata skor 3.30 pada kelas X.D, 3.28 pada kelas X.F dan 3.25 pada kelas X.E. Indikator dominan selanjutnya pada indikator menjelaskan dengan masing-masing kelas berada pada kategori tinggi yaitu rata-rata skor 3.17 pada kelas X.D, 3 pada kelas X.F dan kelas X.E. Indikator berpendapat pada kategori cukup pada kelas X.D yaitu rata-rata skor 2.55, sedangkan pada kategori rendah yakni kelas X.F yaitu 2.17, dan kelas X.E 2.05. Indikator mempertahankan pendapat masing-masing kelas berada pada kategori rendah dengan rata-rata skor yakni 2.02 pada kelas X. D dan X.E, pada kelas X.F yaitu 1.94. Adapun rata-rata kelas pengamatan keterampilan intelektual pada kelas X.D termasuk kategori baik yaitu dengan rata-rata skor 14.75, pada kelas X.E termasuk kategori baik yaitu dengan rata-rata skor 13.25, pada kelas X.F termasuk kategori baik yaitu dengan rata-rata skor 13.94.

2. Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Berbasis Media Video terhadap Keterampilan Intelektual Peserta Didik

Pembelajaran menggunakan model *problem based learning* berbasis media video melatih peserta didik dalam memecahkan masalah nyata sehingga keterampilan intelektual peserta didik dapat berkembang. Model *problem based learning* berbasis media video cocok diterapkan dalam pembelajaran geografi karena keterampilan intelektual peserta didik dapat dikembangkan melalui pemecahan masalah,. Hal ini sejalan dengan pendapat Anggela, *et. al.* (2021) bahwa model *problem based learning* yang dianggap cocok dikolaborasikan dengan media video. Model *problem based learning* merupakan sebuah model yang diterapkan guru dengan menggunakan masalah yang ada di sekitar kehidupan peserta didik sebagai bahan atau sarana pembelajaran. Peserta didik dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi di sekitar secara langsung sehingga pengetahuan yang didapat peserta didik akan lebih bermakna.

Menurut Arends (Tarigan, 2021) model *problem based learning* dirancang dalam membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan intelektual dan keterampilan menyelesaikan suatu permasalahan, mempelajari peran-peran orang dewasa dengan mengalaminya secara nyata atau situasi yang disimulasikan dan menjadi pelajar yang otonom dan mandiri. Media video mendorong untuk menonton dengan seksama dapat menimbulkan rasa ingin tahu dan mendapatkan respon positif dari peserta didik. Hasilnya, peserta didik dapat lebih termotivasi untuk belajar dan lebih memahami materi yang disampaikan Kirana (Risky, 2019). Pengaruh penggunaan model *problem based learning* berbasis media video sangat membantu pendidik sebagai salah satu variasi model dan media dalam proses pembelajaran karena dapat mengurangi kejenuhan dan dapat meningkatkan keterampilan intelektual peserta didik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran sangat penting dengan menggunakan suatu model dan media pembelajaran yang tepat, salah satunya dengan menggunakan model *problem based learning* berbasis media video yang dapat mengembangkan keterampilan intelektual peserta didik dan pengembangan pemahaman peserta didik terhadap konsep yang diperlukan untuk mengatasi masalah kehidupan. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Ghufroon & Ermawati (Suwastini, 2021) yang menyimpulkan kelebihan model *problem based learning* yaitu, dalam hal peningkatan rasa percaya diri dan motivasi peserta didik, memicu keaktifan mereka dalam berbicara, menggali pemikiran kritis serta menambah sikap positif mereka terhadap pembelajaran. Sadjati (Gunawan, 2020) menyatakan bahwa program media video memiliki beberapa manfaat yaitu memberikan pengalaman peserta didik yang lebih banyak dalam proses pembelajaran, menyajikan gambaran yang lebih realistis dari materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dan menunjukkan bahwa sesuatu yang mungkin sulit dijelaskan Pengaruh Model *Problem Based Learning*...

secara lisan, penggunaan media video juga dapat memberi kesempatan kepada guru dalam penyajian materi yang lebih mudah dipahami peserta didik, pemanfaatan video dapat digunakan juga dalam menyajikan presentasi studi kasus sehingga dapat memancing diskusi peserta didik, serta video bisa memperagakan keterampilan yang akan digunakan.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model *problem based learning* berbasis media video terhadap keterampilan intelektual pada mata pelajaran geografi kelas X SMA Negeri 11 Samarinda sesuai dengan hasil uji regresi linier sederhana, meskipun juga dipengaruhi faktor lain yaitu kebiasaan belajar peserta didik, konsentrasi, kesehatan dan faktor lingkungan belajar eksternal. Hal ini sejalan dengan penelitian Susanto (Litasari, *et. Al.*, 2022) yang menyebutkan faktor lain yang bisa mempengaruhi hasil belajar peserta didik. faktor lain yang turut mempengaruhi hasil belajar peserta didik meliputi faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal seperti kesehatan, sikap, minat, bakat, motivasi, fisik, kebiasaan belajar, serta konsentrasi, sedangkan faktor eksternal berupa lingkungan keluarga (suasana rumah, relasi, cara mendidik), sekolah (model dan metode belajar mengajar), dan masyarakat sekitar. Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat bahwa kontribusi model *problem based learning* berbasis media video terhadap keterampilan intelektual peserta didik pada mata pelajaran geografi yaitu sebesar 6.6%, sedangkan 93.4% lainnya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti seperti faktor internal meliputi kebiasaan belajar, kesehatan yang dimana saat proses pembelajaran terdapat beberapa peserta didik yang kesehatannya terganggu, konsentrasi yang dimana saat proses pembelajaran terdapat beberapa peserta didik yang kurang konsentrasi karena jadwal mata pelajaran yang padat serta tugas yang banyak sehingga peserta didik kelelahan, sedangkan faktor lingkungan meliputi suasana kelas maupun masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai pengaruh penggunaan model *problem based learning* berbasis media video terhadap keterampilan intelektual pada mata pelajaran geografi Kelas X SMA Negeri 11 Samarinda dapat disimpulkan bahwa

1. Berdasarkan 5 indikator keterampilan intelektual diperoleh rata-rata pengamatan keterampilan intelektual pada masing-masing kelas termasuk kategori baik yaitu kelas X.D dengan rata-rata skor 14.75, kelas X.E dengan rata-rata skor 13.25, X.F dengan rata-rata skor 13.94. Adapun *N-Gain* pada masing-masing kelas termasuk kategori sedang yaitu kelas X.D sebesar 0.56, Kelas X.E sebesar 0.54, dan Kelas X.F sebesar 0.60

2. Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model *problem based learning* berbasis media video terhadap keterampilan intelektual pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 11 Samarinda kelas X, dari hasil analisis data uji regresi linier sederhana dengan nilai signifikansi $0.008 < 0.05$, dengan persamaan regresi yaitu $Y = 56.387 + 0.238X$. Adapun diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.707 > 1.66$, maka H_a diterima dan H_o ditolak.
3. Kontribusi model *problem based learning* berbasis media video terhadap keterampilan intelektual peserta didik pada mata pelajaran geografi yaitu sebesar 6.6%, sedangkan 93.4% lainnya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti seperti faktor internal meliputi kebiasaan belajar, kesehatan yang dimana saat proses pembelajaran terdapat beberapa peserta didik yang kesehatannya terganggu, konsentrasi yang dimana saat proses pembelajaran terdapat beberapa peserta didik yang kurang konsentrasi karena jadwal mata pelajaran yang padat serta tugas yang banyak sehingga peserta didik kelelahan, sedangkan faktor lingkungan meliputi suasana kelas maupun masyarakat sekitar .

Daftar Pustaka

- Akhwani. 2018. "Pembelajaran PPKn dengan Value Clarification Technique Berbantuan Role Playing terhadap keterampilan Intelektual Siswa SMA". *Education and Human Development Journal*. 3 (2): 121-129.
- Anggela, Rika., Eviliyanto & Rina. 2021. "Pengaruh Penggunaan Video Terintegrasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Geografi". *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*. 8 (1): 102-114.
- Faqiroh, B. Z. 2020. "Indonesian Journal of Curriculum Problem-Based Learning Model for Junior High School in Indonesia (2010-2019)". *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*. 8 (1): 42-48.
- Gunawan, D. 2020. "Pengaruh Media Video Interaktif Terhadap Hasil Belajar Kognitif Kelas Iv Sd Negeri 2 Karangrejo Trenggalek". *EDUPROXIMA: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*. 2 (1): 1-9.
- Litasari, V. N., Muhammad Chamdani, Tri Saptuti Susiani. 2022. "Pengaruh Model Pembelajaran E-Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV SD Negeri Sekecamatan Alian Kabupaten Kebumen". *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 10 (1):187-192
- Loyens, S. M. M., P. Kirschner, dan Fred Paas. 2011. "Problem-based learning." In K. R. Harris, S. Graham & T. Urdan (Eds.). *APA Educational Psychology Handbook*. Vol 2.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.
- Pratiwi, V. D., & Wuri, W. 2020. "Effect of Problem Based Learning (PBL) Models on Motivation and Learning Outcomes in Learning Civic Education". *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*. 9 (3): 401.
- Risky, S. M. 2019. "Analisis Penggunaan Media Video pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar". *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*. 28 (2): 73-79.
- Pengaruh Model *Problem Based Learning*...
Hasriani, dkk.

- Santika, I. W. D., Parwati, N. N., & Divayana, D. G. H. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Setting Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Matematika dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas X SMA". *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*. 10 (10): 105–117.
- Suwastini, K. N. A., Ni, W. N. P., Ni, L. P. S. A., Gede, R. D., Zulidyana, D. R. 2021. "Problem-based learning and 21st-century skills: Are they compatible?". *EduLite Jurnal Pendidikan, Sastra, dan Budaya Bahasa Inggris*. 6 (2): 326–340.
- Tarigan, S. B. 2021. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di Kelas VI SD Negeri 047166 Sukadame Semester II T.P. 2019/2020". *Bina Gogik*. 8 (2): 48-56.